

STRATEGI GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* SEJAK DINI DI PAUD BAHRUL IHSAN KAWASEN

Ade Siti Fatimah¹, Yusuf Hidayat², Rini Purbayani³

Program Studi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis

*Alamat email: Adehasna874@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan tindakan kekerasan fisik verbal maupun non-verbal yang dilakukan oleh satu anak kepada anak yang lemah dan dilakukan secara berulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen dan untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di PAUD Bahrul Ihsan kawasen. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini meliputi: (1) guru menyisipkan pembelajaran anti *bullying* disela-sela pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan terkait materi *bullying*, (2) guru mengajak anak bernyanyi untuk mengenal lagu-lagu anti *bullying*, (3) guru mengkomunikasikan kepada orang tua tentang bahaya *bullying*, (4) guru mengajak orang tua agar lebih memahami karakter anak, (5) guru mengajak orang tua untuk mengikuti kegiatan *parenting*, (6) guru menasehati dan mengawasi anak ketika anak berada di dalam sekolah, dan (7) guru memberikan kebijakan yang tegas terhadap perilaku *bullying*. Kesimpulannya, perilaku *bullying* dapat dicegah sejak dini dengan menanamkan pendidikan karakter melalui tujuh langkah pencegahan di atas.

Kata Kunci: *strategi guru; bullying; anak usia dini; PAUD*

ABSTRACT

Bullying is an act of physical, verbal and non-verbal violence committed by an early childhood to another weak early childhoods and repeatedly carried out. This study aims to find out the teachers' strategies in preventing bullying behavior from an early age in PAUD Bahrul Ihsan Kawasen and to find out how bullying behavior forms that occur in PAUD Bahrul Ihsan kawasen. The method used in this study is a qualitative method under a descriptive approach. The results of this study show that teachers' strategies in preventing bullying behavior from an early age include: (1) teachers apply anti-bullying learning on the parts of learning process through storytelling methods using hand puppet media related to bullying material, (2) teachers invite the early childhoods to sing to recognize anti-bullying songs, (3) teachers communicate to parents about the dangers of bullying, (4) teachers invite parents to get better understanding towards the early childhoods' character, (5) teachers invite parents to participate in parenting activities, (6) teachers advise and supervise the early childhoods when they are at school, and (7) teachers provide policies against bullying behavior. In conclusion, bullying behavior can be prevented early by instilling character education through the seven prevention steps aforementioned.

Keywords: *teacher strategy; bullying; early childhood; PAUD*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan sosial, seringkali ditemui anak-anak bermain dan bersinggungan dengan kekerasan, khususnya ketika sedang berinteraksi dengan sesamanya. Kekerasan yang muncul bisa saja berbentuk fisik maupun non fisik. Kekerasan fisik yang terjadi misalnya memukul, menendang, menyemburkan ludah, dan sejenisnya. Kekerasan pada anak masuk ke dalam perilaku *bullying* (Arumsari & Setyawan, 2018, p. 35). Namun *bullying* di sekitar lingkungan pendidikan anak usia dini terkadang dianggap hal yang sepele atau hal yang lumrah. Ketika anak mengejek teman, menyebut nama teman dengan sebutan yang lain, mencubit bahkan memukul berulang ulang, hal ini terkadang dibiarkan begitu saja, padahal perilaku tersebut sudah termasuk perilaku *bullying* (Sakti & Widyastuti, 2020, p. 110). Perilaku *bullying* sejatinya bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 54, Ayat 1 yang mana menyatakan bahwa anak di dalam dan di lingkungan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak).

Selanjutnya Mahriza et al., (2021, p. 892) mengemukakan bahwa *bullying* merupakan bentuk perilaku kekerasan secara berulang berupa pemaksaan secara psikologis dan fisik biasanya target yang akan diganggu adalah anak-anak yang lemah. Kemudian, Sakti & Widyastuti (2020, p. 100) menyebutkan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang dapat menyebabkan korban mendapat gangguan psikis dan tekanan mental karena sikap agresif yang menyerang korban dilakukan secara berulang ulang. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Pratiwi & Sugito (2022, p. 1409) berpendapat bahwa *bullying* merupakan suatu bentuk tindakan yang sangat merugikan seseorang dengan tujuan untuk mengganggu, menyakiti atau menyerang seseorang. Dengan demikian, upaya pencegahan perilaku *bullying* sangat penting dilakukan oleh guru untuk meminimalisir dan mencegah perilaku *bullying* sejak dini.

Namun fakta di lapangan, strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* belum mampu diterapkan secara optimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap guru PAUD Bahrul Ihsan Kawasan diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan guru dalam upaya mencegah perilaku *bullying*. Salah satunya permasalahan tersebut adalah kurangnya guru memahami perilaku *bullying* pada anak usia dini. Hal ini terlihat masih terdapat banyak kekerasan fisik maupun kekerasan psikis yang dialami oleh anak dalam lingkungan pendidikan, baik itu dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan, serta sesamanya. Selain itu, perilaku *bullying* pada anak usia dini, seperti menendang, mencubit, memukul, mengejek, dan memanggil nama dengan sebutan yang tidak pantas. Hal ini tidak disadari guru dan menyebabkan anak merasa tidak nyaman ketika berada dalam sekolah. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dey Putri et al., (2020) dalam Mahriza et al., (2021, p. 893) yang mana juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arumsari & Setyawan (2018, p. 39); Sakti & Widyastuti (2020, p. 105); Ambarini et al., (2018, p.

74) yang mana peran guru sangatlah vital dalam mencegah *bullying* yang terjadi di sekola dengan memberikan berbagai cara pembelajaran yang menyenangkan yang berisi pesan pencegahan *bullying*.

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh [Sakti & Widyastuti \(2020\)](#) dengan judul: “Implementasi Sekolah Bebas *Bullying* Pada Anak Usia Dini Melalui Komunikasi Positif Guru”. Adapun penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh [Mahriza et al., \(2021\)](#) dengan judul: “Stop *Bullying*: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru Pada Anak Prasekolah”. Selanjutnya, penelitian terdahulu terakhir dilakukan oleh [Pratiwi & Sugito \(2022\)](#) dengan judul: “Pola Penenangan Guru Dalam Menghadapi *Bullying* di PAUD”.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan oleh [Mahriza et al., \(2021\)](#) dan [Pratiwi & Sugito \(2022\)](#) memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yakni terkait dengan strategi guru dalam mencegah *bullying* sejak dini. Sementara penelitian yang dilakukan oleh [Sakti & Widyastuti \(2020\)](#) berbeda dengan penelitian sekarang karena penelitian ini sudah terkait bagaimana cara mengimplementasikan sekolah bebas *bullying*. Namun demikian, ketiga penelitian terdahulu ini digunakan peneliti sebagai rujukan dan komparasi dalam penelitian sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan dua rumusan masalah. Kedua rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen? (2) Bagaimana bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di PAUD Bahru Ihsan? Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen, (2) untuk mengetahui bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di PAUD Bahru Ihsan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba meneliti tentang strategi guru dalam mencegah *bullying* sejak dini. Penelitian ini selanjutnya diberi judul “**Strategi Guru Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Sejak Dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen**”.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas 2 (dua) sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut meliputi perilaku *bullying* di PAUD, dan strategi guru mencegah perilaku *bullying* di PAUD. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.1 Perilaku *Bullying* di PAUD

Perilaku *bullying* merupakan bentuk perilaku kekerasan yang dilakukan berulang secara fisik, psikis, dan psikologi. Hal ini sejalan dengan pendapat [Mahriza et al., \(2021, p. 892\)](#) yang mana *bullying* termasuk kriteria perilaku kekerasan secara berulang berupa pemaksaan secara psikologis dan fisik terhadap anak yang lemah. Adapun menurut Lestari dalam [Sakti & Widyastuti \(2020, p. 100\)](#) perkataan, intimidasi, mengejek, menghina, memanggil teman dengan kata lain yang tidak pantas merupakan bentuk dari perilaku *bullying* verbal. Selanjutnya menurut [Pratiwi & Sugito \(2022, p. 1409\)](#) *bullying*

merupakan suatu tindakan penindasan berulang berupa perilaku negatif secara fisik dan psikologis yang dilakukan dengan sengaja.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan pengertian *bullying* di atas, peneliti mengelaborasi bahwa *bullying* merupakan bentuk perilaku negatif berupa kekerasan, penindasan, pemaksaan, atau perkataan seperti mengintimidasi, mengejek, menghina, memanggil dengan kata yang tidak pantas. Perilaku ini biasanya dilakukan terhadap anak yang lemah secara sengaja dan berulang (Mahriza et al., 2021; Pratiwi & Sugito, 2022; Sakti & Widyastuti, 2020).

Selanjutnya dalam konteks PAUD, perilaku *bullying* adalah perilaku berupa tindakan negatif berulang yang dilakukan oleh anak kepada anak lain yang mana mengakibatkan korban merasa tersakiti secara psikologis maupun fisik. Namun demikian, umumnya guru tidak menyadari perilaku *bullying* tersebut dapat terjadi di sekitar anak usia dini di sekolah. Umumnya guru menganggap bahwa perilaku yang dilakukan anak adalah hal biasa dan tidak berpikir bahwa anak melakukan perilaku *bullying* (Mahriza et al., 2021, p. 893). Selanjutnya, perilaku *bullying* yang umum terjadi pada anak usia dini berupa memukul, mencubit, mengejek, menendang, menarik rambut yang mana perilaku tersebut dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang, sehingga anak yang menjadi korban merasakan efek sakit dan tidak nyaman secara psikologis yang juga berulang (Muthmainnah et al., dalam Mahriza et al., 2021, p. 893).

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang terhadap anak yang lemah berupa kekerasan, pemaksaan, penindasan, dan perkataan intimidasi secara fisik dan psikis. Dalam konteks PAUD perilaku *bullying* yang dilakukan anak usia dini berupa memukul, mencubit, mengejek, menendang, dan menarik rambut yang mana perilaku tersebut dilakukan berulang-ulang, sehingga anak yang menjadi korban merasakan efek sakit dan tidak nyaman secara psikologis.

2.2 Strategi Guru Mencegah Perilaku *Bullying* di PAUD

Strategi guru merupakan suatu upaya guru merencanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Laroza (2023, p. 16) yang mana menyatakan bahwa strategi guru dipahami sebagai usaha, cara ataupun rencana kegiatan yang disusun guru dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Adapun menurut Tadjuddin (2015, p. 194) strategi guru merupakan segala upaya guru untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, strategi guru dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan murid (Fadlillah 2013 dalam Nuraeni, 2014, p. 144).

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan pengertian strategi guru di atas, peneliti mengelaborasi bahwa strategi guru merupakan segala upaya, usaha, cara, ataupun rencana kegiatan yang disusun guru untuk merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menerapkan dan menciptakan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang

ditetapkan. Selanjutnya strategi guru dalam mencegah *bullying* sejak dini meliputi: (1) guru memberikan rangsangan dan pengetahuan tentang *bullying*, (2) guru membuat kebijakan yang tegas dan konsisten terhadap perilaku *bullying*, (3) guru memberikan dukungan yang baik terhadap pelaku dan korban *bullying*, (4) guru melatih anak lebih asertif, (5) guru mengawasi anak selama anak berada di sekolah, (6) guru memberikan materi anti *bullying* dengan menyisipkan pendidikan karakter melalui metode bercerita dan bermain peran serta (7) guru mengadakan kegiatan *parenting* kepada orang tua (Arumsari & Setyawan, 2018; Pratiwi & Sugito, 2022; Puspita & Herdiana, 2020).

Selanjutnya, dalam konteks PAUD, strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini sangat penting dan perlu dilakukan. Guru dapat melakukan 7 (tujuh) langkah upaya pencegahan. Ketujuh upaya dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini meliputi: (1) guru memberikan rangsangan dan pengetahuan tentang *bullying*, (2) guru membuat kebijakan yang tegas dan konsisten terhadap perilaku *bullying*, (3) guru memberikan dukungan yang baik terhadap pelaku dan korban *bullying*, (4) guru melatih anak lebih asertif, (5) guru mengawasi anak selama anak berada di sekolah, (6) guru memberikan materi anti *bullying* dengan menyisipkan pendidikan karakter melalui metode bercerita dan bermain peran serta (7) guru mengadakan kegiatan *parenting* kepada orang tua (Munawarah & Diana, 2022, pp. 22–28).

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan segala upaya, usaha, cara, ataupun rencana kegiatan yang disusun guru untuk merencanakan kegiatan, sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan dalam hal ini untuk mencegah perilaku *bullying*. Dalam konteks PAUD strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* meliputi 7 (tujuh) langkah pencegahan, meliputi: (1) guru memberikan rangsangan dan pengetahuan tentang *bullying*, (2) guru membuat kebijakan yang tegas dan konsisten terhadap perilaku *bullying*, (3) guru memberikan dukungan yang baik terhadap pelaku dan korban *bullying*, (4) guru melatih anak lebih asertif, (5) guru mengawasi anak selama anak berada di sekolah, (6) guru memberikan materi anti *bullying* dengan menyisipkan pendidikan karakter melalui metode bercerita dan bermain peran serta (7) guru mengadakan kegiatan *parenting* kepada orang tua.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) dalam Hidayat, Kurnia, et al., (2023, p. 31) metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti melalui proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data analisis dan memberikan interpretasi untuk meningkatkan pemahaman terkait data yang diperoleh agar hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah (Hidayat & Nurlatifah, 2023, p. 32). Selain itu, menurut Wragg (1999) dalam Hidayat, Nurhayati, et al., (2023, p. 102) penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan dalam metode kualitatif yang mengarahkan peneliti melakukan rangkaian kegiatan penelitian dengan cara mengobservasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa yang berlangsung di dalam kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 pekan, yaitu pada 6 – 12 November 2023. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bahrul Ihsan, Dusun, Batukurung RT. 09, RW. 03, Desa Kawasen, Kabupaten Ciamis.

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah guru yang terdiri dari 3 guru kelas dan anak usia 5-6 tahun sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan. Kesemua guru tersebut adalah guru kelompok B di PAUD Bahrul Ihsan dan kesemua siswa adalah siswa kelompok B di PAUD Bahrul Ihsan yang berlokasi di Batukurung RT.09, RW. 03 Kawasen, Banjarsari, Kabupaten Ciamis.

Prosedur

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan juga sebagai observer (*participant observer*) yang mengamati kegiatan guru dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan strategi pencegahan perilaku *bullying* dan mengamati perilaku anak selama anak berada di sekolah, baik dalam proses belajar mengajar atau pun ketika bermain. Selanjutnya, semua kegiatan pengamatan tersebut dicatat dalam catatan lapangan (*field note*) dalam rangka mendokumentasikan sejauh mana strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* dan bentuk perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia 5- 6 tahun kelompok B.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar catatan lapangan (*field note*) yang mana di dalamnya berisi seluruh kegiatan pengamatan terhadap guru dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan strategi pencegahan *bullying* sejak dini. Selanjutnya, strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini dilakukan melalui 7 langkah pencegahan, meliputi: (1) guru memberikan rangsangan dan pengetahuan tentang *bullying*, (2) guru membuat kebijakan yang tegas dan konsisten terhadap perilaku *bullying*, (3) guru memberikan dukungan yang baik terhadap pelaku dan korban *bullying*, (4) guru melatih anak lebih asertif, (5) guru mngawasi anak selama anak berada disekolah, (6) guru memberikan materi anti *bullying* dengan menyisipkan pendidikan karakter melalui metode bercerita dan bermain peran, serta (7) guru mengadakan kegiatan *parenting* kepada orang tua (Munawarah & Diana, 2022, pp. 22–28).

Teknik Analisis Data

Selanjutnya, data yang diperoleh dan dicatat dalam *field note* kemudian dianalisis secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: (1) pengumpulan Data, yaitu proses mengumpulkan data melalui catatan lapangan (*field note*), (2) Reduksi Data, yaitu memilih dan merangkum ha-hal yang pokok yang mana difokuskan pada tema yang penting,serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan, (3) Display Data, yaitu menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis, dan (4)

Penarikan Kesimpulan, yaitu menyimpulkan data-data yang telah ditulis dalam display data sebelumnya (Hidayat, Susanti, et al., 2023, p. 6).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada guru PAUD Bahrul Ihsan dan siswa usia 5-6 tahun yang termasuk ke dalam kelompok B di PAUD Bahrul Ihsan, Dusun Batukurung RT.09, RWO3, Desa Kawasen Kabupaten Ciamis dengan jumlah 3 orang guru dan 14 orang siswa. Penelitian dilakukan selama 1 pekan dengan melakukan pengamatan ketika guru sedang melakukan proses belajar mengajar dan ketika anak sedang melakukan kegiatan belajar ataupun ketika bermain. Adapun salah satu proses belajar mengajar yang berkaitan dengan strategi guru dalam mencegah *bullying* dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan dapat dilihat pada dokumen berikut.



Gambar 1: Strategi guru dalam mencegah *bullying* bercerita melalui media boneka tangan

Berdasarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan strategi guru dalam mencegah *bullying* dan bentuk perilaku *bullying* yang terjadi, peneliti mendokumentasikan dan menginventarisirkan hasil observasi dalam catatan lapangan (*field note*). Catatan lapangan (*field note*) hasil observasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi strategi guru dalam mencegah *bullying* sejak dini

No.	Indikator	Subjek yang diobservasi	Perilaku yang muncul		Hasil Observasi
			Ada	Tidak	
1	Strategi guru mencegah <i>bullying</i> sejak dini.	Guru memberikan pijakan awal saat bermain (Guru memberikan motivasi dan bantuan kepada anak, serta melakukan penilaian).	√		Pada hari pertama peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebiasaan di PAUD Bahrul Ihsan. Tampak seorang guru menyisipkan lagu lagu anti <i>bullying</i> disela-sela pembelajaran, dan memberi pemahaman tentang perilaku <i>bullying</i> dan Anak anak pun antusias ikut bernyanyi. Belum

Guru memberikan pijakan setelah bermain (Guru mengajak anak untuk membereskan mainan, duduk melingkar, hapalan, bernyayi termasuk lagu lagu tentang anti *bullying* dan berdoa).

√

Guru melakukan apersepsi (Guru mengajak anak untuk mengaitkan apa yang telah diketahui dan dialami dengan menyisipkan pendidikan karakter tentang bahaya *bullying*).

√

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi salah satunya menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan yang menyenangkan, tentang kisah kisah teladan.

√

Guru melakukan refleksi dan evaluasi (termasuk guru memberi nasehat tentang perilaku yang baik dan tidak baik).

√

ditemukan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak. Namun tampak guru tetap mengawasi anak ketika dalam proses kegiatan belajar atau pun dalam kegiatan bermain.

Pada hari kedua peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebiasaan di PAUD Bahrul Ihsan. Tampak guru mengajak anak-anak belajar dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan dengan menyisipkan materi *bullying*. Belum ditemukan bentuk perilaku *bullying* pada anak. Namun tampak guru tetap mengawasi anak ketika dalam proses kegiatan belajar atau pun dalam kegiatan bermain.

Pada hari ketiga ketika guru dalam proses kegiatan mengabsen terdapat seorang anak laki-laki berusia 5 tahun mengejek dan menertawakan nama temannya. Selanjutnya, tampak seorang guru mendekati dan menasehati anak tersebut dan memberikan pemahaman bahwa perbuatan tersebut tidak terpuji.

Pada hari keempat ketika dalam kegiatan bermain terdapat seorang anak laki-laki berusia 5 tahun, dengan sengaja mencubit temannya yang sedang bermain. Selanjutnya, tampak seorang guru menasehati dan mengajak anak tersebut meminta maaf untuk tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji.

Pada hari kelima ketika dalam kegiatan bermain ada seorang anak laki-laki usia 5 tahun dan didapati anak yang sama, memukul teman dengan sengaja karena berebut mainan. Selanjutnya, tampak seorang

2	Bentuk perilaku <i>bullying</i> yang terjadi.	Anak melakukan tindakan Asertif.	√	guru menghampiri untuk memberikan nasehat dan mengajak anak ke dalam suatu ruangan untuk berkomunikasi dua arah dengan anak tersebut. Pada hari keenam dalam kegiatan bermain bola nampak anak yang sama menendang teman dengan sengaja. Selanjutnya, tampak seorang guru memberikan nasehat dan kebijakan yang tegas dengan mengkomunikasi hal tersebut kepada orang tua serta mengajak orang tua untuk lebih memahami karakter anak.
		Anak melakukan tindakan agresif.	√	Pada hari terakhir pengamatan, peneliti menemukan bentuk perilaku <i>bullying</i> yang dilakukan oleh anak laki – laki. Perilaku yang terjadi berupa mendorong teman, tetapi guru memberikan kebijakan yang tegas dengan mengkomunikasi hal tersebut kepada orang tua dan memberikan pemahaman terkait <i>bullying</i> dan mengajak orang tua untuk mengikuti kegiatan <i>parenting</i> terkait <i>bullying</i> yang diadakan oleh pihak sekolah.
		Anak mampu bersabar ketika menunggu giliran bermain dan tidak berebut mainan.	√	Terdapat 1 (satu) orang anak laki-laki yang tidak mampu bersabar ketika menunggu giliran bermain dan selalu berebut mainan.
		Anak mampu berinteraksi dengan teman menggunakan bahasa yang baik.	√	Terdapat 3 (tiga) orang anak laki-laki yang mengejek nama temannya.

Sumber: (Murdiyanto, 2020, pp. 87–88; Wilkinson & Birmingham, 2003, pp. 128–131)

Kesimpulan dari hasil pengamatan di atas, diperlukan implementasi serangkaian strategi yang dilakukan oleh guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini dan bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di dalam dan di luar sekolah. Adapun strategi guru pada umumnya dilakukan dalam bentuk menasehati anak yang melakukan tindakan agresif dan tindakan negatif seperti tindakan menendang, mencubit, memukul, mengejek, dan mendorong teman. Selain itu strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini dilakukan dengan beberapa langkah, meliputi: (1) guru menyisipkan pembelajaran anti *bullying* disela-sela pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan terkait materi *bullying*, (2) guru mengajak anak

bernyanyi untuk mengenal lagu-lagu anti *bullying*, (3) guru mengkomunikasikan kepada orang tua tentang bahaya *bullying*, (4) guru mengajak orang tua agar lebih memahami karakter anak, (5) guru mengajak orang tua untuk mengikuti kegiatan *parenting*, (6) guru menasehati anak dan mengawasi anak ketika anak berada di dalam sekolah, (7) guru memberikan kebijakan yang tegas terhadap perilaku *bullying*.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di atas, implementasi strategi yang dilakukan oleh guru dalam mencegah *bullying* sejak dini dalam proses belajar mengajar ataupun dalam kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak laki-laki usia 5 - 6 tahun. Berdasarkan data yang telah dicatat pada catatan lapangan (*field note*) di atas, peneliti menemukan bahwasannya strategi guru dalam mencegah *bullying* sejak dini pada umumnya yaitu menasehati anak yang melakukan tindakan agresif atau pun tindakan negatif, seperti: tindakan menendang, mencubit, memukul, mengejek, dan mendorong teman. Selain itu, strategi guru dalam mencegah *bullying* sejak dini dilakukan dengan beberapa langkah meliputi: (1) guru menyisipkan pembelajaran anti *bullying* disela-sela pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan terkait materi *bullying*, (2) guru mengajak anak bernyanyi untuk mengenal lagu-lagu anti *bullying*, (3) guru mengkomunikasikan kepada orang tua tentang bahaya *bullying*, (4) guru mengajak orang tua agar lebih memahami karakter anak, (5) guru mengajak orang tua untuk mengikuti kegiatan *parenting*, (6) guru menasehati anak dan mengawasi anak ketika anak berada di dalam sekolah, (7) guru memberikan kebijakan yang tegas terhadap perilaku *bullying*. Kemudian bentuk perilaku *bullying* yang terjadi berupa tindakan agresif seperti menendang, mencubit, memukul, mengejek, dan mendorong teman. Bentuk perilaku ini dilakukan oleh anak laki-laki usia 5-6 tahun.

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, selanjutnya peneliti perlu menjawab dua rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Rumusan masalah yang pertama: **“Bagaimana strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini?”** Berdasarkan hasil observasi yang dicatat oleh peneliti pada hari ketiga sampai dengan hari terakhir pengamatan, strategi yang digunakan oleh guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini pada umumnya berbentuk menasehati anak yang melakukan tindakan agresif atau pun tindakan negatif. Selain itu strategi yang digunakan oleh guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini dilakukan dengan beberapa langkah, meliputi: (1) guru menyisipkan pembelajaran anti *bullying* disela-sela pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan terkait materi *bullying*, (2) guru mengajak anak bernyanyi untuk mengenal lagu-lagu anti *bullying*, (3) guru mengkomunikasikan kepada orang tua tentang bahaya *bullying*, (4) guru mengajak orang tua agar lebih memahami karakter anak, (5) guru mengajak orang tua untuk mengikuti kegiatan *parenting*, (6) guru menasehati dan mengawasi anak ketika anak berada di dalam sekolah, (7) guru memberikan kebijakan yang tegas terhadap perilaku *bullying*.

Adapun rumusan masalah yang kedua: **“Bagaimana bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di PAUD Bahrul Ihsan?”** Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan pada hari ketiga sampai dengan hari terakhir pengamatan bentuk perilaku

bullying yang terjadi di PAUD Bahrul Ihsan, yaitu berupa tindakan agresif seperti menendang, mencubit, memukul, mengejek, dan mendorong teman. Perilaku ini merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh anak laki-laki usia 5-6 tahun.

Berdasarkan jawaban dari kedua rumusan masalah di atas, data tersebut sekaligus menjadi hasil penelitian sekarang. Hasil penelitian sekarang selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Mahrizah et al., \(2021\)](#) dan [Pratiwi & Sugito, \(2022\)](#), yakni strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini pada umumnya menasihati anak yang melakukan tindakan agresif. Namun demikian, dalam penelitian sekarang ditemukan juga beberapa langkah strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini. Beberapa langkah tersebut meliputi: (1) guru menyisipkan pembelajaran anti *bullying* disela-sela pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan terkait materi *bullying*, (2) guru mengajak anak bernyanyi untuk mengenal lagu-lagu anti *bullying*, (3) guru mengkomunikasikan kepada orang tua tentang bahaya *bullying*, (4) guru mengajak orang tua agar lebih memahami karakter anak, (5) guru mengajak orang tua untuk mengikuti kegiatan *parenting*, (6) guru menasehati dan mengawasi anak ketika anak berada di dalam sekolah, (7) guru memberikan kebijakan yang tegas terhadap perilaku *bullying*. Adapun perbedaan hasil penelitian yang muncul pada hasil penelitian sekarang sekaligus menjadi bagian dari keterbaruan (*novelty*) penelitian sekarang. Keterbaruan (*novelty*) penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Puspita & Herdiana \(2020, p. 5\)](#).

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini diimplementasikan dalam bentuk menasehati anak yang melakukan tindakan agresif atau pun tindakan negatif. Selain itu, strategi yang dilakukan oleh guru dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini diimplementasikan dalam beberapa langkah, seperti: (1) guru menyisipkan pembelajaran anti *bullying* disela-sela pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan terkait materi *bullying*, (2) guru mengajak anak bernyanyi untuk mengenal lagu-lagu anti *bullying*, (3) guru mengkomunikasikan kepada orang tua tentang bahaya *bullying*, (4) guru mengajak orang tua agar lebih memahami karakter anak, (5) guru mengajak orang tua untuk mengikuti kegiatan *parenting*, (6) guru menasehati dan mengawasi anak ketika anak berada di dalam sekolah, (7) guru memberikan kebijakan yang tegas terhadap perilaku *bullying*. Kemudian, perilaku *bullying* yang terjadi di PAUD berbentuk tindakan agresif seperti menendang, mencubit, memukul, mengejek, dan mendorong teman.

REFERENSI

- Ambarini, R., Indrariyani, E. A., & Zahraini, A. D. (2018). Antisipasi pencegahan bullying sedini mungkin: Program anti bullying terintegrasi untuk anak usia dini. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 64–82. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.587>
- Arumsari, A. D., & Setyawan, D. (2018). Peran guru dalam pencegahan bullying di

- PAUD. *Motoric: Media of Teaching Oriented and Children*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v2i1.739>
- Hidayat, Y., Kurnia, M., Mulyono, N., & Dewi, R. N. (2023). Bermain outbound: Upaya mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 87–88. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v7i1.11318>
- Hidayat, Y., Nurhayati, I., Salamah, S., Rosmiati, M., Fatimah, A. S., & Lastari, L. (2023). Effect of the educational game tools on early childhoods in the kindergarten. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i2.200>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.54012/intisabi.v1i1.154>
- Hidayat, Y., Susanti, V., Muztahidah, D., Hajar, S., & Muslihat, A. S. (2023). Analisis penggunaan media big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 4(2), 40–45. <https://doi.org/10.1234/al-urwatul%20wutsqo.v4i2.75>
- Larozza, Z. (2023). Strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan (bullying) melalui pendidikan karakter. In *Skripsi* (Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP, Universitas Jambi).
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2021). Stop bullying: Analisis kesadaran dan tindakan preventif guru pada anak pra sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>
- Munawarah, M., & Diana, R. R. (2022). Dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (studi kasus) di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 15–32. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v8i2.14468>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALI_TAIIF.docx
- Nuraeni, N. (2014). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. *PRISMA SAINS: Jurnal Pengkajian Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA*, 2(2), 143–153. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Pratiwi, N., & Sugito, S. (2022). Pola penanganan guru dalam menghadapi bullying di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1408–1415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1784>
- Puspita, S. A. L., & Herdiana, I. (2020). Penelitian aksi terhadap guru PAUD dan TK: Meningkatkan pengetahuan pendidik tentang bullying di sekolah melalui kegiatan psikoedukasi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p01>
- Sakti, S. A., & Widyastuti, T. M. (2020). Implementasi sekolah bebas bullying pada anak usia dini melalui komunikasi positif guru. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(2), 99–107. <https://doi.org/10.33061/jai.v5i2.4414>
- Tadjuddin, N. (2015). *Desain pembelajaran perguruan anak usia dini, teori dan praktik pembelajaran anak usia dini*. Bandar Lampung: Penerbit Aura Printing & Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
Wilkinson, D., & Birmingham, P. (2003). *Using research instrument: A guide for researchers*. London: RoutledgeFalmer, Taylor & Francis Group.